

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan jendela dunia bagi seluruh pengetahuan, yang di dalamnya berisi buku-buku yang di susun berdasarkan kriteria tertentu serta arsip-arsip terbitan tertentu yang tidak di perdagangkan, namun buku dapat dipinjam atau dibaca oleh masyarakat umum. Menurut Undang-undang nomer 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai wadah pembelajaran tanpa dibedakan usia, jenis kelamin, ras, suku, agama dan tingkat sosial seseorang.

Sesuai dengan Undang-undang bahwa perpustakaan didirikan sebagai pondasi pusat informasi bacaan dari berbagai sumber untuk masyarakat di sekitarnya. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pelayanan di perpustakaan. Maka dari itu sudah menjadi keharusan apabila di setiap daerah atau provinsi memiliki perpustakaan daerah masing-masing agar pusat literasi masyarakat daerah sekitar terpenuhi dan terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan saling bersaing dalam hal literasi dan informasi.

Terciptanya masyarakat yang unggul dan saling bersaing dalam hal literasi tentunya akan berhasil apabila masyarakat juga bekerja sama meningkatkan ghirah membaca buku. Unesco menyatakan Indonesia berada di posisi kedua terendah perihal literasi. Menurut data UNESCO minat baca masyarakat Indonesia memprihatinkan hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca.

Sedangkan menurut *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia mencapai peringkat ke-60 dari 61 negara perihal minat baca. Padahal dari fasilitas infrastruktur Indonesia menduduki posisi diatas Negara-negara di Eropa. (<https://www.kominfo.go.id>)

Menurut *Fransisca Desfourina*, penyebab rendahnya minat baca di Indonesia adalah. Yang pertama lingkungan sekitar, sebab segala kegiatan seseorang akan berpacu pada lingkungan tempat ia tinggal. Apabila di sekitar malas membaca buku secara psikologis akan mempengaruhi yang lainnya untuk malas membaca karena bercermin dari lingkungan sekitar. Yang kedua generasi serba instan, dari tahun ke tahun perkembangan tiap generasi tentunya berbeda. Generasi Z adalah generasi dengan kelahiran rentang usia mulai tahun 1998 hingga tahun 2010. Generasi inilah yang sangat berambisi hasil cepat proses instan, untuk sekedar membaca buku dianggap proses yang lama sebab buku bisa mencapai berhalaman-halaman. Yang ketiga Gadget, gadget mengalahkan segala kegiatan dan teknologi yang ada, dari mulai radio, televisi, kamera, dan lain sebagainya terangkum di dalam gadget. Bahkan balita berusia 4 tahun sudah mengenal gadget dengan serial kartun yang di lihatnya. Dengan gadget banyak hal terlupakan termasuk membaca buku. Yang keempat game online dan sosial media, game online seperti PUBG, Mobile Legend atau sosial media lainnya seperti Facebook, Tiktok, Instagram, Youtube sedang trend nya di dunia sehingga banyak orang di sibukkan dengan kegiatan berselancar di sosmed atau sekedar menghabiskan waktu seharian dengan teman sejawat bermain game online bersama tanpa harus beranjak. Sebagian besar masyarakat tidak

menyadari akibat radiasi dari paparan gadget, alih-alih untuk meredakan stress membaca buku justru alternative lain untuk menghilangkan waktu jenuh daripada menghabiskan waktu sia-sia. Yang kelima adalah diri sendiri, semua strategi untuk meningkatkan minat baca tidak akan tercapai apabila diri sendiri menolak untuk mengupgrade dirinya menjadi lebih berintelektual dan berkualitas. Kesadaran akan ilmu perlu di giatkan sedari kecil agar tertanam pada diri anak, maka peran orang tua sangat besar karena madrasah pertama setiap anak adalah ibu dan keluarganya bukan sekolah formal. Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi terus mengupayakan pelayanan di perpustakaan demi meningkatkan minat baca masyarakat. Namun dalam mengupayakan hal tersebut masih menjadi tantangan bagi dinas terkait. Menurut Kepala Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi jika di persenkan hanya 42 persen masyarakat yang berminat membaca buku dari penduduk 3,4 juta. Kemudian menurut beliau masyarakat lebih memilih kegiatan lain selain membaca. <http://www.jambiupdate.co/artikel-minat-baca-masyarakat-provinsi-jambi-masih-rendah.html>

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi mempunyai beberapa layanan. Diantaranya adalah layanan perpustakaan keliling dengan mobil dan motor, layanan rotasi buku, layanan sirkulasi, layanan dewasa, layanan anak-anak dan layanan referensi atau rujukan. Menurut pengamatan peneliti selama proses magang berlangsung layanan-layanan yang disebutkan diatas sudah berjalan sebagaimana mestinya namun sedikit kurang efektif dan efisien pelaksanaannya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis realita yang terjadi di lapangan

agar nantinya dapat dipergunakan dan dipertimbangkan dalam meningkatkan minat membaca masyarakat agar Jambi menjadi daerah yang unggul SDM dan melek aksara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Boghdan & Biklen, penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati (1975). Adanya keterhubungan dengan pendapat ahli tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji dan mengulas bagaimana **“Strategi Pengembangan Dinas Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Jambi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam meningkatkan minat bacamasyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam meningkatkan minat baca masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu administrasi publik, sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri manfaat yang di harapkan yakni dapat mendapatkan pembelajaran pentingnya membaca bagi keberlangsungan hidup karena membaca adalah kunci dari segala pengetahuan. Dan dapat memberikan sedikit saran bagi keberlangsungan dinas terkait mengembangkan peluang-peluang dan strategi menuju lebih baik.

- b) Bagi Dinas

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui strategi dan perencanaan-perencanaan tertentu, sehingga kedepannya tercipta masyarakat yang unggul akan sumber daya manusia dan berdedikasi tinggi perihal intelektual.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti menguraikan tinjauan pustaka yang didalamnya terdapat hasil penelitian terdahulu dan teori atau konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan metode penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV DISKRIPSI OBJEK PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menguraikan secara jelas tentang gambaran obyek dan permasalahan yang akan diteliti, penyajian data, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP
Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan yang peneliti dapatkan selama proses penelitian berlangsung serta merekomendasikan beberapa alternatif pilihan yang dapat dipergunakan untuk kepentingan instansi yang terkait.